

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu diantara lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Dengan terciptanya manusia terampil dan berkualitas akan segera mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan fungsi kurikulum harus memberikan kemungkinan perkembangan menjadi manusia seutuhnya dan bermental moral, budi pekerti dan terampil dalam membangun dan memiliki fisik yang sehat dan kuat. Dengan demikian, kurikulum harus mempersiapkan anak didik untuk dapat berdiri sendiri dalam masyarakat sebagai manusia Pancasila (Hamalik, 2001: 86).

Lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun praktek, agar dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja. Namun pada kenyataannya saat ini para lulusan SMK masih banyak yang belum mendapat pekerjaan. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didominasi penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,05 persen, lalu disusul pada jenjang Sekolah Menengah Atas 8,17 persen, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49 persen. Sedangkan TPT terendah ada pada penduduk berpendidikan SD ke bawah dengan prosentase 3,61 persen di periode Februari 2015 (Siswanto, 2015).

SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralamat di jalan Dr. Mansyur Medan. SMK Negeri 8 Medan memiliki beberapa program keahlian, yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias dan Perhotelan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru tata boga di SMK Negeri 8 Medan ketika observasi, mengatakan bahwa masih banyak lulusan SMK Negeri 8 Medan yang menganggur atau memilih kerja dibandingkan dengan membuka usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa tata boga di SMK Negeri 8 Medan masih kurang.

Minat berwirausaha adalah ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya. Ketersediaan untuk menanggung bermacam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berwirausaha yang dilakukannya serta berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta belajar dari kegagalan (Anwar, 2005).

SMK yang terdiri dari beragam pilihan jurusan atau bidang kejuruan tertentu, memiliki materi pembelajaran yang juga spesifik dan lebih banyak praktik yang disesuaikan dengan kebutuhan kerja praktis (Purnama, 2010:155). Hasil praktik siswa merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik dalam bidang kejuruan tertentu dan disesuaikan dengan kebutuhan kerja. Dengan kata lain, praktik merupakan proses penerapan dan pematangan dari proses pembelajaran.

Menurut penjelasan diatas maka dapat disimpulkan hasil belajar pratik merupakan hasil belajar yang didapat dalam pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek,

menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya dilakukan pada laboratorium atau diluar laboratorium, pekerjaan praktik mengandung makna belajar pada kerja nyata untuk berbuat.

Program studi Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan terdapat dua bidang keahlian, yaitu Jasa Boga dan Patiseri. Di dalam Program Keahlian Patiseri terdapat enam mata pelajaran yang diajarkan yang berkaitan dengan program tersebut, diantaranya adalah Tata Hidang, Produk *Pastry* dan *Bakery*, Produk *Cake*, Kue Indonesia, Roti , kue Diet Khusus dan Teknik “*Fusion*” dan Pengelolaan Usaha *Pastry* dan *Bakery* (Kurikulum SMK, 2013).

Mata pelajaran Produk *cake* pada sekolah Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang menitikberatkan proses pembelajaran pada kemampuan siswa untuk memiliki kecakapan-kecakapan keterampilan dalam mengolah berbagai jenis *cake*. Kompetensi produk *cake* merupakan kemampuan dasar berupa teori dan praktek kejuruan dengan hasil berbagai jenis produk *cake*. Hasil produk *cake* akan berguna bagi siswa, bila hasil belajar tersebut dapat memberikan landasan berupa keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuannya sebagai dasar dalam pengolahan dan lanjutan pada jenjang pendidikan berikutnya di bidang pengolahan yakni sebagai dasar dalam membuka usaha produk *cake* atau keterampilan dalam dunia industri di bidang *bakery pastry*. Salah satu jenis *cake* yang dipelajari dalam mata pelajaran ini adalah pengolahan *gateaux*.

*Gateaux* diambil dari bahasa Perancis dan Jerman yaitu kue-kue yang dibuat dan dihias secara khusus dan biasanya dijual pada akhir pekan atau pada acara-acara khusus. Pada umumnya produk ini terbuat dari bolu, ditutup pasta *almond* kemudian dikombinasikan dengan *cream* serta aroma tertentu, kemudian dihias dengan coklat atau bahan lainnya serta dikemas dengan rapi dan menarik. *Gateaux* merupakan media bagi para pembuat kue profesional untuk mengaplikasikan kemampuan rasa seni menghias kue yang dapat disampaikan kepada para pembeli secara khusus atau kepada masyarakat umum secara luas. Para ibu rumah tangga lebih mengenal istilah ini dengan kue *tart* (Saputro, 2009).

Beberapa produk *Gateaux* yaitu *blackforest*, *truffle coklat cake*, *tiramisu*, *opera cake*, *chocolate mouse*, *layer cake* dan *gateaux African* (Lisdiyanti, 2014). Produk-produk *gateaux* saat ini sedang ramai di industri *bakery* dan banyak diminati dipasaran. Mata pelajaran produk *cake* pada materi *gateaux* juga merupakan mata pelajaran produktif, dengan kata lain lebih banyak materi praktek daripada teori. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hasil praktik *gateaux* siswa.

Slameto (2010) menyatakan bahwa hasil belajar atau hasil praktik siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang terdapat dalam diri siswa sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau dari lingkungan keluarga, sekitar dan sebagainya. Faktor intern, meliputi jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh, serta faktor

psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan serta kelelahan.

Faktor ekstern meliputi 1) Faktor keluarga yang di pengaruhi oleh cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua, 2) Faktor sekolah yang dipengaruhi metode pengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah dan 3) Faktor masyarakat yang dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil praktek yaitu minat siswa. Slameto (2013: 57) menyatakan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya. Minat memberikan pengaruh besar terhadap hasil praktik sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Salah satu minat yang ditanamkan dalam diri siswa SMK adalah minat berwirausaha. Minat siswa untuk berwirausaha tersebut diharapkan akan

berhubungan dengan hasil praktik *gateaux*. Diharapkan dengan adanya minat berwirausaha dalam diri siswa, dapat meningkatkan hasil praktek. Begitu juga sebaliknya. Hasil praktik yang didapat dan dipahami, akan memungkinkan bertambah tingginya minat siswa untuk berwirausaha, dan siswa yang hasil praktiknya rendah memungkinkan rendahnya minat siswa untuk berwirausaha, jadi minat berwirausaha tersebut akan semakin tumbuh setelah siswa tersebut memiliki hasil praktik yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Hasil Praktek *Gateaux* Pada Mata Pelajaran Produk *Cake* Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa?
2. Bagaimana sikap siswa yang mempunyai minat berwirausaha?
3. Bagaimana sikap siswa yang tidak mempunyai minat berwirausaha?
4. Bagaiman cara menimbulkan minat berwirausaha siswa?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil praktek *Gateaux* pada mata pelajaran produk *cake* siswa?
6. Bagaimana karakterisitik hasil praktek *gateaux* yang baik?
7. Bagaimana cara mendapatkan hasil praktek *gateaux* yang baik?

8. Bagaimana hasil praktek siswa yang memiliki minat berwirausaha?
9. Bagaimana hasil praktek siswa yang tidak memiliki minat berwirausaha?

### C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Minat yang akan diteliti adalah minat berwirausaha siswa dalam bidang *pastry* dengan indikator percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, dan keorisinilan: kreativitas dan inovasi
2. Penilaian hasil praktek *gateaux* dilihat dari proses kerja dan hasilnya.
3. Hasil praktik yang dijadikan bahan penelitian ini adalah *gateaux*.
4. Siswa yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XI Tata Boga bidang keahlian patiseri SMK Negeri 8 Medan.

### D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana hasil praktek *Gateaux* pada mata pelajaran produk *cake* siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan bidang keahlian patiseri?
3. Bagaimanakah hubungan minat berwirausaha dengan hasil praktek *Gateaux* pada mata pelajaran produk *cake* kelas XI SMK Negeri 8 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan
2. Untuk mengetahui hasil praktek *Gateaux* pada mata pelajaran produk *cake* siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan bidang keahlian patiseri
3. Untuk mengetahui hubungan hasil praktek *Gateaux* pada mata pelajaran produk *cake* dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa kelas XI SMKN 8 Medan bidang patiseri, untuk memberikan informasi tentang hubungan antara minat berwirausaha dengan hasil praktek *Gateaux* pada mata pelajaran produk *cake*.
2. Guru SMKN 8 Medan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil praktik *Gateaux* pada mata pelajaran produk *cake* dengan minat berwirausaha.
3. Sebagai bahan masukan peneliti lain yang berhubungan dengan topik bahasan ini.